



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diutarakan maka disimpulkan sebagai berikut:

Karakteristik usaha ternak kambing di Maluku Utara masih dalam bentuk usaha rakyat dengan pola usaha tradisional dengan ciri-ciri tingkat pendidikan peternak rendah, pendapatan rendah, penerapan manajemen dan teknologi konvensional, lokasi ternak menyebar luas, ukuran usaha relatif sangat kecil dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga dengan penguasaan lahan yang terbatas.

Analisis sil sekuen DNA mitokondria di temukan 41 haplotipe pada 53 variabel site, ragam haplotipe tertinggi adalah ternak kambing yang berada di pulau Sanana. Rata-rata jarak genetik sebesar 0.018. Jarak genetik tertinggi adalah Morotai dan Sofifi kemudian Morotai dan Sanana. Hasil karakterisasi fenotip ukuran tubuh ternak kambing diperoleh bahwa jarak genetik terdekat adalah Sanana dan Sanana sedangkan yang terjauh adalah Morotai – Sanana. Berdasarkan analisis struktur kanonik diperoleh bahwa lebar tengkorak merupakan karakter pembeda ternak kambing di Maluku Utara.

Produktivitas ternak kambing yang di analisis dalam penelitian ini adalah tingkat kelahiran ternak kambing disamping pola pertumbuhannya. Untuk hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

- a) Penyebaran kelahiran merata setiap tahun dan yang tertinggi pada bulan Maret dan Juni
- b) Tipe kelahiran dengan porposisi terbesar adalah anak kembar dua 40,65%
- c) Rata-rata jarak kelahiran (*Kidding Interval*) adalah 330,1 hari
- d) Litter size sebesar 1,8
- e) Laju Reproduksi Induk sebesar 1,99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

f) Nilai produktivitas induk tertinggi pada umur 1-6 11,29 kg/induk/tahun

la Pertumbuhan anak kambing yang diukur dari umur 0 hari, 30, 60, 90 sampai 120 hari dapat di dekati dengan fungsi linier dan eksponensial untuk semua tetua sampai I-8. Untuk pengelompokan anak kambing yang di pelihara di desa-desa dengan stasiun percobaan pada kelompok A (tetua di atas rata-rata) dan kelompok B (tetua di bawah rata-rata) memberikan pengaruh yang sangat nyata, dan yang terbaik adalah pada kelompok A artinya bahwa penerapan metode perkawinan antara jantan dan induk yang telah mengalami seleksi masa kearah atas (di atas rata-rata) dapat meningkatkan bobot badan anak kambing.

lat dasar populasi kambing kacang di Maluku Utara untuk warna bulu dominan coklat yang lebih mendominasi, kemudian garis muka lurus, garis punggung cekung dan semua kambing baik jantan dan betina mempunyai tanduk. Struktur populasi antara jantan dewasa, betina dewasa, jantan muda dan anak, betina muda dan anak dengan komposisi berturut-turut adalah : 9.16% : 44.37% : 16.63% : 23.83%. Angka Mortalitas untuk kambing dewasa sebesar 9.92% dan untuk anak 14.90%. Tingkat pertumbuhan populasi dengan kondisi produktivitas induk maka besaran populasi ternak kambing kacang di Maluku Utara sampai tahun 2010 adalah sebesar 340 263 ekor.

la pemuliaan yang sesuai untuk kondisi Maluku Utara adalah pola *dua strata* dengan metode perkawinan "*open nucleus*" dengan memperhatikan beberapa kriteria seperti sumberdaya manusia dan sumberdaya ternak, parameter genetik, metode seleksi dan perkawinan kemudian pasar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## SARAN

dasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disarankan, didapatkan beberapa identifikasi masalah penting serta saran memecahannya dalam rangka usaha peningkatan produktivitas ternak kambing di provinsi Maluku Utara sebagai berikut:

Masih tingginya angka kematian dan rendahnya angka kelahiran erat kaitannya dengan tingkat kesuburan induk yang rendah dan terlalu panjangnya jarak antar kelahiran induk maupun kurangnya jantan pemacek. Tingkat kesuburan yang rendah disebabkan karena seleksi induk yang baik tidak pernah dilakukan, juga kambing dara calon induk sebagai *replacement stok* tidak diseleksi lebih dulu. Pejantan yang tidak memenuhi syarat, baik dalam jumlah maupun umur dan mutunya sebagai pemacek menyebabkan kurangnya induk kambing yang dapat dipaceki, sehingga *kidding interval* menjadi panjang, yang akhirnya menyebabkan angka kelahiran yang rendah.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas dalam rangka peningkatan produktivitas, maka diperlukan penanganan sebagai berikut:

- a) Pengadaan pejantan (bandot) sebagai pemacek umum yang dilengkapi dengan fasilitas kandang dan insentif peternak untuk merawatnya.
- b) Penyediaan Fasilitas Kredit. Kredit hanya diberikan kepada para peternak yang terpaksa menjual induk kambing muda yang masih produktif dan bermutu baik. Juga kepada peternak yang terpaksa menjual kambing dara dan calon pejantan yang memenuhi syarat (bermutu baik), maka sepatasnya diberikan bantuan kredit pinjaman, agar kambing-kambing tersebut tetap dipelihara untuk dijadikan calon induk dan pejantan yang bermutu genetik tinggi. Dengan cara demikian ada semacam rangsangan bagi peternak untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

mempertahankan kambing yang bermutu tinggi berdasarkan hasil seleksi.

Angka kematian anak kambing yang tinggi

Angka kematian cempe dari hasil penelitian ini berkisar 11,22% – 24,09% terutama anak kambing jantan dengan bobot lahir rendah. Pemecahannya memerlukan cara-cara pemeliharaan yang baik kepada induk yang baru beranak. Juga dalam manajemen pengaturan perkawinannya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk menghindari terjadinya perkawinan sedarah (*inbreeding*) dan perkawinan muda dibawah umur 6 bulan. Seperti diketahui silang dalam atau perkawinan sedarah mengakibatkan anak yang dilahirkan daya hidupnya rendah. Hal ini menunjukkan pula perlunya bantuan pemerintah untuk pengadaan bandot umum untuk pemacek kambing rakyat di daerah ini.

Belum tersedianya bangsa kambing lokal yang memiliki keseragaman dan mutu genetik tinggi. Hal ini mendorong ditemukannya bibit-bibit kambing lokal unggul dengan ciri-ciri genetik tertentu. Suatu bangsa kambing lokal yang dapat memenuhi syarat sifat-sifat suatu bangsa murni belum kita miliki. Mengingat pentingnya pelestarian sumber bahan genetiknya (plasma nutfah hewani) maka pemurnian kambing lokal perlu dilaksanakan sehingga dapat berperan sebagai sumber bibit yang sangat penting.

Pindah Pulaukan ternak kambing dengan memperhatikan jarak genetik ternak tersebut, dari hasil penelitian ini direkomendasikan ternak di Pulau Morotai, Bacan, Sofifi, Sanana karena memiliki jarak genetik yang cukup jauh. Sedangkan ternak kambing di pulau Ternate, Bacan dan Jailolo tidak direkomendasikan untuk diantarpulaukan karena memiliki jarak genetik yang terlalu dekat.

